

**PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PERILAKU**

**ORAL HYGIENE ANAK USIA PRASEKOLAH**

**DI TK ISLAM KHOIRUNISSA**

**KOTA DEPOK**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**NINIK YULIANTI**

**194201416161**

**UNIVERSITAS NASIONAL**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**

**JAKARTA**

**2023**

**PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PERILAKU**

**ORAL HYGIENE ANAK USIA PRASEKOLAH**

**DI TK ISLAM KHOIRUNISSA**

**KOTA DEPOK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Keperawatan Pada Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu  
Kesehatan Universitas Nasional Jakarta



**Oleh**

**NINIK YULIANTI**

**194201416161**

**UNIVERSITAS NASIONAL**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**

**JAKARTA**

**2023**

**SKRIPSI**  
**PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PERILAKU ORAL**  
**HYGIENE ANAK USIA PRASEKOLAH**  
**DI TK ISLAM KHOIRUNISSA**  
**KOTA DEPOK**

Oleh :

NINIK YULIANTI

194201416161

Telah dipertahankan di hadapan Penguji Skripsi

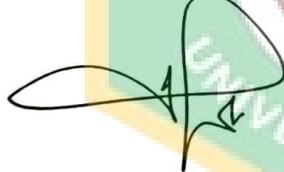
Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Nasional

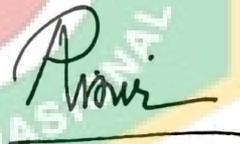
Pada Tanggal 17 Februari 2023

Pembimbing 1,



**Ns. Diah Argarini, M.Kep**

Pembimbing 2,



**Ns. Rizki Hidayat, M.Kep**

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



**Dr. Retno Widowati, M.Si**

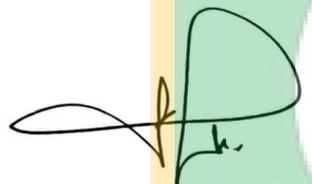
**Halaman Persetujuan Sebelum Maju Sidang**

Judul Skripsi : Pengaruh Video Edukasi Terhadap Perilaku Oral  
Hygiene Anak Usia Prasekolah di Tk Islam  
Khoirunissa Depok Tahun 2023

Nama Mahasiswa : Ninik Yulianti

NPM : 194201416161

Pembimbing 1,

  
Ns. Diah Argarini, M.Kep

Menyetujui,

Pembimbing 2,

  
Ns. Rizki Hidayat, M.Kep

**Halaman Persetujuan Setelah Maju Sidang**

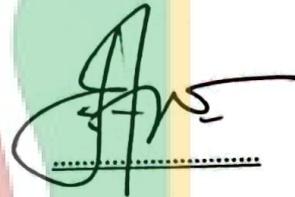
Judul Skripsi : Pengaruh Video Edukasi Terhadap Oral Hygiene  
Anak Usia Prasekolah di TK Islam Khoirunissa  
Depok Tahun 2023

Nama Mahasiswa : Ninik Yulianti

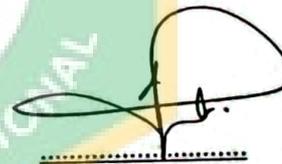
NPM : 194201416161

Menyetujui,  
Penguji 1 : Ns. Dayan Hisni, S.Kep.,MNS

Tanda Tangan



Penguji 2 : Ns. Diah Argarini, M.Kep



Penguji 3 : Ns. Rizki Hidayat, M.Kep



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ninik Yulianti

NPM : 194201416161

Judul Penelitian : Pengaruh Video Edukasi Terhadap Oral Hygiene Anak

Usia Prasekolah di Tk Islam Khoirunissa Kota Depok  
2023

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kejarjanaan yang lain atau di perguruan tinggi lain. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Jakarta, 17 Februari 2023



(Ninik Yulianti)

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semua umat, Tuhan seluruh alam dan Tuhan dari segala hal yang telah memberi rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Video Edukasi Terhadap Oral Hygiene Anak Usia Prasekolah di Tk Islam khoirunissa Kota Depok Tahun 2023”.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya Ridho Illahi, dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini dengan rendah hati dan rasa hormat yang besar saya mengucapkan “*Alhamdulillahirobbil’alamin*” beserta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Dr. Retno widowati,M.Si .
2. Ns. Diah Argarini,M.Kes selaku pembimbing 1 yang telah memberikan dorongan, dukungan, saran dan ilmu dalam proses pembuatan skripsi saya.
3. Ns. Rizki Hidayat,M.Kes selaku pembimbing 2 yang telah bersabar dan memberikan dukungan penuh dalam pembuatan skripsi saya.
4. Ns. Dayan Hisni, MNS selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Kperawatan dan juga selaku dosen penguji 1 saya.

5. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta yang telah mendidik dan memfasilitasi proses pembelajaran di Kampus.
6. Kepada Ibu Melinda, S.pd selaku guru di Tk Islam Khoirunissa yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Tk tersebut.
7. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada keluarga tercinta. Terutama kepada kedua orang tua, ayahanda Slamet Widodo dan Ibunda Sri Lestari yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
8. Kepada tante, kakak dan adik-adikku tercinta Tante Giyanti, Dewi, Sadham, dan Kinar yang selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Dhimas Agung Nurhadi selaku teman spesial, penulis mengucapkan banyak terimakasih karena selalu membantu dan memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada Muhammad penulis mengucapkan terimakasih karena selalu ada disamping penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat saya Nurul, Fahreza, dan Ayu yang selalu memberikan dukungan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seangkatan terutama kelas E di program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta 2019.

Mungkin hanya sekian yang bisa penulis sampaikan, maaf bila ada salah kata.

Demikian pula dengan penulisan skripsi ini. Kritik dan saran sangatlah penulis harapkan dan dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Semoga skripsi ini menjadi tambahan khazanah bagi siapa pun yang membacanya.



Jakarta, 4 Februari 2023

Ninik Yulianti

## ABSTRAK

### PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PERILAKU ORAL HYGIENE ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ISLAM KHOIRUNISSA KOTA DEPOK 2023

*Ninik Yulianti, Diah Argarini, Rizki Hidayat*

**Latar Belakang :** Oral hygiene adalah upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Secara global sekitar 2,3 miliar orang menderita karies gigi dan lebih dari 530 juta anak menderita karies gigi, sedangkan di Indonesia 57,6% orang yang mengalami masalah pada gigi termasuk anak-anak dan di kabupaten Kota Depok yang mengalami masalah gigi dan mulut sebesar 45,7%.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Video Edukasi Terhadap Perilaku Oral Hygiene Anak Usia Prasekolah Di Tk Islam Khorunissa Kota Tahun 2023.

**Metodologi :** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimental design* dengan metode *one group pre-post test without control group design*. Populasi dalam penelitian adalah anak prasekolah di TK Islam Khoirunissa Kota Depok sebanyak 24 responden dan sample penelitian menggunakan total sampling. Data primer dikumpulkan dengan lembar kuesioner. Analisis data melalui dua tahapan adalah analisa univariat dan bivariat menggunakan tabel distribusi yang dianalisis menggunakan aplikasi spss 26 versi.

**Hasil Penelitian :** Dari 24 responden di TK Islam Khoirunissa Kota Depok terdapat sebanyak 22 orang (91,7%) dengan kategori baik, dan kategori tidak baik sebanyak 2 orang (8,3%). Hasil analisis di dapatkan hasil variable perilaku oral hygiene ( $p=0,000$ ).

**Simpulan :** Ada pengaruh video edukasi terhadap perilaku oral hygiene anak usia prasekolah. Karena nilai *p value* kurang dari 0,05.

**Saran :** Sekolah sebaiknya melakukan kerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak.

Kata Kunci : Oral Hygiene, Video Edukasi, Perilaku.

Daftar Bacaan : 40 (2012-2021)

## Abstract

### THE EFFECT OF EDUCATIONAL VIDEOS ON ORAL HYGIENE BEHAVIOR OF PRESCHOOL CHILDREN AT KHOIRUNISSA ISLAMIC KINDERGARTEN DEPOK CITY IN 2023

*Ninik Yulianti, Diah Argarini, Rizki Hidayat*

**Background:** Oral hygiene is an effort to maintain healthy teeth and mouth. Globally around 2.3 billion people suffer from dental caries and more than 530 million children suffer from dental caries, while in Indonesia 57.6% of people who experience problems with their teeth include children and in Depok City district who experience dental and mouth problems by 45.7%.

**Objective:** This study aims to determine the effect of educational videos on oral hygiene behavior of preschool-age children in Khoirunissa Islamic Kindergarten, City in 2023.

**Methodology:** This study used a quasi experimental design with the one group pre-post test method without control group design. The population in the study were preschool children at the Khoirunissa Islamic Kindergarten, Depok City, which consisted of 24 respondents and the research sample used total sampling. Primary data was collected with a questionnaire sheet. Data analysis went through two stages, univariate and bivariate analysis using distribution tables which were analyzed using the 26 version of the SPSS application.

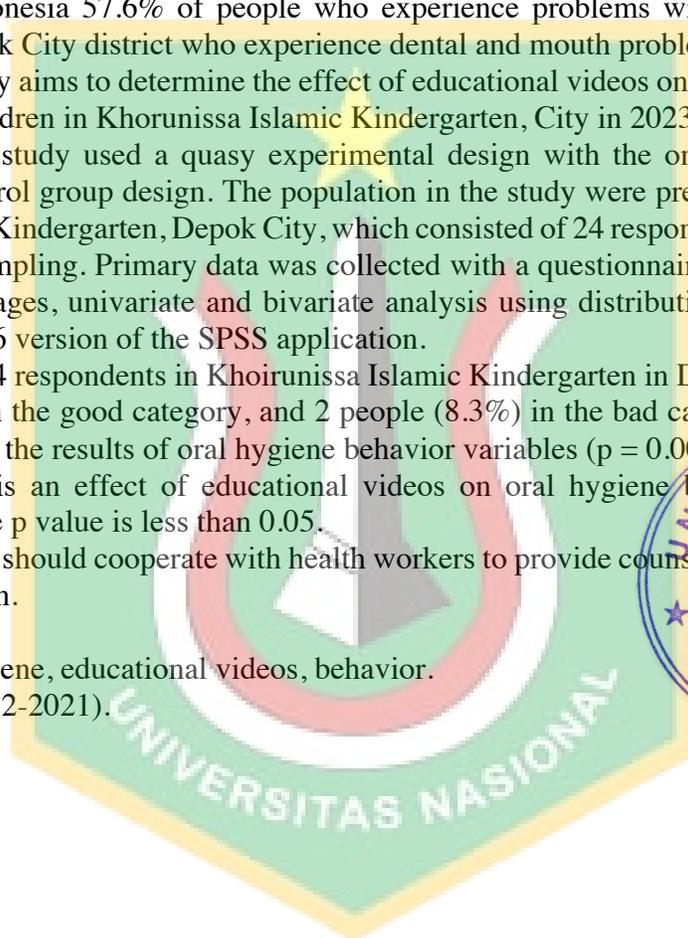
**Results:** out of the 24 respondents in Khoirunissa Islamic Kindergarten in Depok City, there were 22 people (91.7%) in the good category, and 2 people (8.3%) in the bad category. The results of the analysis obtained the results of oral hygiene behavior variables ( $p = 0.000$ ).

**Conclusion:** There is an effect of educational videos on oral hygiene behavior in preschool children. Because the p value is less than 0.05.

**Suggestion:** Schools should cooperate with health workers to provide counseling about dental and oral health to children.

**Keywords:** oral hygiene, educational videos, behavior.

**References :** 40 (2012-2021).



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK ( BAHASA INDONESIA ).....	ix
ABSTRACT ( BAHASA INGGRIS ).....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR SINGKATAN .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan .....	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Bagi Sekolah.....	8
1.4.2 Bagi Peneliti .....	8
1.4.3 Bagi Responden.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Oral Hygiene .....	9
2.1.2 Usia Prasekolah.....	15
2.1.3 Edukasi Kesehatan .....	20
2.1.4 Media Video Edukasi .....	23

2.1.5	Konsep Perilaku.....	27
2.2	Kerangka Teori.....	33
2.3	Kerangka Kosep .....	34
2.4	Hipotesis Penelitian .....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
3.1	Desain Penelitian .....	36
3.2	Populasi dan Sample .....	36
3.2.1	Populasi .....	36
3.2.2	Sample .....	36
3.3	Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	37
3.3.1	Lokasi Penelitian.....	37
3.3.2	Waktu Penelitian .....	37
3.4	Variabel Penelitian .....	37
3.4.1	Variabel Independen .....	38
3.4.2	Variabel Dependen .....	38
3.5	Definisi Operasional .....	38
3.6	Instrumen Penelitian .....	39
3.7	Validitas dan Reliabilitas .....	40
3.7.1	Validitas.....	40
3.7.2	Reliabilitas.....	41
3.8	Prosedur Pengumpulan Data .....	42
3.8.1	Persiapan .....	44
3.8.2	Tahap penelitian .....	44
3.9	Pengolahan Data .....	44
3.10	Analisis Data .....	45
3.10.1	Analisa Univariat.....	45
3.10.2	Analisa Bivariat .....	46
3.11	Etika Penelitian.....	46
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	50
4.2	Pembahasan Penelitian .....	53
4.3	Keterbatasan Penelitian.....	55
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>

5.1	Simpulan.....	57
5.2	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....		59



## DAFTAR TABEL

### Tabel

	Halaman
3.6	Definisi Operasional ..... 39
4.1	Distribusi frekuensi usia dan jenis kelamin responden di Tk Islam Khoirunissa Kota Depok ..... 50
4.2	Ditribusi frekuensi perilaku oral hygiene TK Islam Khoirunissa sebelum dan sesudah diberikan metode video edukasi tentang oral hygiene tahun 2023 ..... 51
4.3	Pengaruh video edukasi oral hygiene terhadap perilaku oral hygiene pada anak usia prasekolah di Tk islam Khoirunissa Kota Depok..... 52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1	Kerangka Teori .....	33
2.2	Kerangka Konsep .....	34



## DAFTAR SINGKATAN

WHO	: World Health Organization
PDGI	: Persatuan Dokter Gigi Indonesia
TK	: Taman Kanak-Kanak
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
KEMENKES RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
EMD	: Effective Medical Demand
UKGTK	: Upaya Kesehatan Gigi Taman Kanak-Kanak



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Konsultasi Skripsi (Pembimbing 1 Dan 2)
- Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian Dari Instansi Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Persetujuan (Informed consent)
- Lampiran 5 : Instrumen Penelitian (Kuesioner)
- Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas
- Lampiran 7 : Master Tabel
- Lampiran 8 : Hasil Output Analisis Data
- Lampiran 9 : Bukti Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 10 : Biodata Penulis



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Federation Dentaire Internationale* (2020), mendefinisikan bahwa penyakit mulut saat ini telah menjadi masalah kesehatan yang paling signifikan dalam mencapai agenda *Global Sustainable Development Goals*. Penyakit mulut sebagai masalah kesehatan yang paling utama dibagikan besar Negara-negara industri, dan yang paling umum atau sering terjadi yaitu di Negara seperti Asia dan Amerika Latin.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu hal yang sangat penting karena mengingat kembali jika tidak dirawat maka akan menyebabkan rasa sakit bagi penderita, gangguan dalam mengunyah, dan bahkan dapat mengganggu kesehatan anggota tubuh lainnya. Menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang berkaitan dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Secara global sekitar 2,3 miliar orang menderita karies gigi permanen dan lebih dari 530 juta anak menderita karies gigi sulung (*World Health Organization*, 2020).

Berdasarkan data *The Global Burden Of Disease Study* menyatakan seperti yang telah dikutip oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), Penyakit pada gusi atau disebut dengan periodontal menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Kebersihan gigi serta mulut (*oral hygiene*) adalah bagian penting pada upaya menjaga kesehatan yang secara umum sering tidak dijadikan prioritas, padahal gigi dan juga mulut merupakan bagian pertama pada

sistem pencernaan yang menjadi jalan masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat merusak kesehatan. Tidak terjaganya kebersihan gigi dan mulut juga dapat menyebabkan dampak negatif pada kehidupan sehari-hari, seperti menurunkan tingkat percaya diri dan menghambat performa seseorang dan mempengaruhi tingkat kehadiran di sekolah atau tempat kerja.

Untuk kasus anak Indonesia, survei tersebut didapatkan data sekitar 64% anak mengalami keluhan sakit gigi disatu tahun terakhir, di mana 41% merasakan sakit yang mencapai tingkatan sedang sampai ke berat. Drg. Ratu Mirah Afifah selaku *Division Head for Health & Wellbeing and Profesional institutions* Yayasan Unilever Indonesia menyatakan bahwa sakit gigi itu menyebabkan anak mengalami kesulitan di sekolah, baik dalam segi prestasi maupun saat bersosialisasi. Masalah gigi dan mulut juga dapat meningkatkan krisis kepercayaan diri dari sang anak untuk bersosialisasi atau bahkan menolak untuk menunjukkan senyum jika dibandingkan dengan anak yang memiliki gigi dan mulut yang sehat. Dengan tubuh yang sehat anak akan mendapat respon yang positif dari lingkungan sekitarnya yang membuatnya merasa nyaman sehingga bisa menjaga bahkan meningkatkan kepercayaan dirinya kembali (Unilever, 2019).

Sedangkan menurut data dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyatakan bahwa sedikitnya sekitar 89% penderita karies adalah anak-anak. Bahkan sampai sekarang masalah karies gigi masih merupakan

masalah kesehatan baik di negara maju maupun negara-negara berkembang menurut Astannudinsyah et al. (2019).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tentang Upaya Kesehatan Gigi Dan Mulut (2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Nasional (2018) menyebutkan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak atau keluar abses sebesar 14%. Perilaku menyikat gigi yang benar di Indonesia yaitu dua kali sehari pagi dan malam hari yaitu 2,8%, penduduk di Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan hanya 10,2% penduduk yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi. Permasalahan gigi dan mulut di daerah Jawa Barat terhitung tinggi yaitu mencapai 45,7% dan kemampuan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi/EMD (*Effective Medical Demand*) di Jawa Barat adalah 9,4%.

Kegiatan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif (penyuluhan), preventif (pemeriksaan gigi) dan kuratif sederhana seperti pencabutan gigi, pengobatan dan penambalan gigi sementara sudah dilaksanakan oleh pemerintah kota Depok melalui puskesmas . Data yang didapat dari UPTD Puskesmas sawangan, proporsi gosok gigi sesudah sarapan pagi 11,8% dan sebelum tidur malam 25%. Prevalensi nasional karies aktif umur 12 tahun 29,8%. Prevalensi pengalaman karies umur 12 tahun 36,1 % dikutip dari Profil Kesehatan Depok (2020).

Dampak yang akan timbul dari beberapa kasus atau masalah kesehatan gigi di masyarakat adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah karies gigi. Adapun upaya dalam menjaga kesehatan mulut serta gigi melalui beberapa program pemerintah di Indonesia, salah satunya yaitu melalui program UKGTK (Upaya Kesehatan Gigi Taman Kanak-Kanak) adalah kegiatan pelayanan kesehatan gigi yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan bimbingan Puskesmas sehingga masyarakat mau dan mampu melakukan tindakan yang tepat dalam masalah kesehatan gigi dan mulut.

Salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak yakni dengan melakukan edukasi kesehatan, namun edukasi kesehatan pada anak usia sekolah memerlukan metode dan media yang tepat sesuai dengan tahap

pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga anak dapat memiliki ketertarikan terhadap informasi edukasi yang diberikan.

Video animasi adalah salah satu media yang efektif sebagai media edukasi untuk anak usia sekolah, dikarenakan penyampaian pesan pada video animasi tidak hanya tertuang dalam bahasa tulis namun bisa dengan bahasa gambar atau video animasi. Suatu rangkaian gambar dan kata-kata yang apabila digabungkan dalam suatu media edukasi akan meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar serta akan meningkatkan daya imajinasi dan daya ingat anak terhadap materi (Majid et al., 2018).

Penggunaan media video pembelajaran maka, dapat mengefektifitaskan waktu, ruang dan pesan yang disampaikan lebih efisien, sehingga siswa dapat diajak mengkomunikasikan materi pembelajaran yang disampaikan secara cepat. Dalam video pembelajaran responden diberikan vidio tentang perkembangan kognitif yang mudah dan menyenangkan, sehingga membangkitkan semangat anak untuk belajar karena materi yang dilihat mudah dipahami dan dimengerti karena berupa gambar dan suara. Dengan penggunaan video juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Perawat merupakan sebuah profesi yang menjadi bagian dari tim kesehatan yang bertanggung jawab untuk membantu klien dalam keadaan sehat ataupun sakit. Perencanaan dalam keperawatan sangat diperlukan untuk pemberian asuhan keperawatan. Hal ini dikarenakan dalam setiap tindakan yang akan dilakukan oleh perawat telah di susun dalam

perencanaan keperawatan. Setelah mengetahui diagnosa yang tepat untuk pasien, perawat menentukan dan mempersiapkan perencanaan keperawatan untuk diimplementasikan dalam pemberian asuhan keperawatan (Subakti, 2020).

Peran perawat sangat dibutuhkan untuk pemahaman pasien khususnya dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yaitu mampu memberikan asuhan keperawatan yang berfokus pada kebersihan mulut meliputi kebersihan gigi, kebersihan gusi, kebersihan lidah, kebersihan gigi palsu dengan intervensi menyikat gigi, membersihkan sela-sela gigi, menggunakan cairan kumur, membersihkan gigi palsu atau alat gigi, dan mendapatkan perawatan gigi secara reguler.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gigih Putriani (2016) yang berjudul “Peningkatan Upaya Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Video Animasi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta”. Menunjukkan bahwa pemilihan media video animasi dapat meningkatkan keterampilan anak prasekolah. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan video menunjukkan peningkatan pemahaman anak prasekolah terhadap kemampuan menggosok gigi.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Islam khoirunissa diperoleh data bahwa dari 10 anak usia prasekolah hanya 1 anak yang tahu cara menggosok gigi dengan benar, namun tidak ada anak yang mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menggosok gigi.

Kemudian dari 10 ibu atau wali yang di wawancara oleh peneliti bahwa semua anak harus dibantu saat menggosok gigi.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik mengetahui perilaku oral hygiene pada anak prasekolah Tk Islam Khoirunissa Kota Depok dengan judul “Pengaruh video edukasi terhadap perilaku oral hygiene anak usia prasekolah di Tk islam khorunissa Kota Depok”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Pengaruh Video Edukasi Terhadap Perilaku Oral Hygiene Anak Usia Prasekolah di Tk Islam Khorunissa Kota Depok Tahun 2023”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Video Edukasi Terhadap Perilaku Oral Hygiene Anak Usia Prasekolah Di Tk Islam Khorunissa Kota Tahun 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.1.1.1 Mengetahui distribusi frekuensi usia dan jenis kelamin pada responden di Tk Islam Khoirunissa

1.1.1.2 Mengetahui distribusi frekuensi perilaku oral hygiene sebelum diberikan video edukasi terhadap perilaku Oral Hygiene pada anak prasekolah

1.1.1.3 Mengetahui distribusi frekuensi perilaku oral hygiene sesudah diberikan video edukasi terhadap perilaku Oral Hygiene pada anak prasekolah

1.1.1.4 Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan video edukasi terhadap perilaku Oral Hygiene pada anak prasekolah

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Sekolah**

Bagi sekolah, juga sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya dan dokumentasi ilmiah sehingga hasilnya lebih luas dan mendalam.

##### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Sebagai proses pengaplikasian beberapa teori keperawatan yang dipelajari selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

##### **1.4.3 Bagi Responden**

Memberikan informasi mengenai pentingnya kepatuhan oral hygiene pada anak murid di Tk Islam Khoirunissa Kota Depok.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Oral Hygiene

###### 2.1.1.1 Definisi Oral Hygiene

Oral hygiene dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, masalah pada kesehatan gigi dan mulut terjadi karena kurangnya kesadaran dalam melakukan oral hygiene. Oral hygiene harus dibiasakan sejak dini, karena dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia usia prasekolah adalah masa krusial untuk kesehatan gigi dan mulut. Pada usia ini terjadi pergantian dari gigi susu dengan gigi dewasa.

Kebersihan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran, seperti plak dan kalkulus. Plak pada gigi geligi akan terbentuk dan meluas keseluruhan permukaan gigi apabila kebersihan gigi dan mulut terabaikan. Kondisi mulut yang selalu basah, gelap dan lembab sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri yang membentuk plak. Kebersihan mulut yang baik akan membuat gigi dari jaringan sekitarnya sehat, seperti bagian tubuh lainnya gigi dan jaringan penyangga mudah terkena penyakit. Pemeliharaan dan perawatan yang baik akan menjaga gigi dan jaringan penyangga dari penyakit. Boedhardjo dalam Widiarsana (2019).

Faktor utama penyebab terjadinya karies karena serangkaian proses saling mempengaruhi selama beberapa kurun waktu yaitu host (keadaan gigi dan saliva), mikroorganisme sisa makanan, dan waktu yang berkepanjangan. Pemeliharaan kebersihan mulut yang buruk seperti banyaknya gigi yang hilang akibat gigi berlubang akan mengganggu fungsi dan aktivitas rongga mulut, sehingga akan mempengaruhi status gizi serta berdampak pada kualitas hidup. Dampak yang diakibatkan terhadap tumbuh kembang anak akan terganggu aktivitas pembelajaran disekolah sehingga anak tidak masuk sekolah (Nurwati et al., 2019).

#### 2.1.1.2 Tujuan Oral Hygiene

Dibawah ini adalah beberapa tujuan dari Oral Hygiene :

1) Agar mulut tetap bersih dan tidak bau

Bau mulut dapat disebabkan karena kurangnya kebersihan mulut, proses pencernaan yaitu proses penguraian protein dan bakteri, mengkonsumsi makanan yang berbau tajam, dan gigi berlubang. Melakukan oral hygiene yang teratur dapat mencegah munculnya masalah tersebut dan mencegah terjadinya bau mulut.

2) Mencegah infeksi mulut, bibir, dan lidah pecah-pecah stomatitis

Pelaksanaan oral hygiene yang dilakukan secara teratur dan sesuai dengan standar operasional yang berlaku serta

menerapkan teknik yang tepat dalam pelaksanaannya dapat mencegah terjadinya stomatitis dan infeksi mulut lainnya.

3) Membantu merangsang nafsu makan

Oral hygiene yang buruk dapat menurunkan nafsu makan dan bisa menyebabkan malnutrisi pada seseorang. Hal ini terjadi karena seseorang akan merasa malas untuk memenuhi nutrisinya yang disebabkan oleh sakit gigi, sariawan, dan gigi berlubang (Pindobilowo, 2018).

4) Meningkatkan daya tahan tubuh

Kondisi mulut yang bersih dan terjaga dengan baik, akan mempengaruhi seseorang untuk menumbuhkan nafsu makannya, dan bila kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan tubuh itu terpenuhi dengan baik maka daya tubuhnya akan meningkat pula.

5) Melaksanakan kebersihan perorangan

Oral hygiene merupakan satu kesatuan dalam upaya menjaga kebersihan diri, dengan dilakukannya oral hygiene setidaknya 2x sehari maka sudah terpenuhinya salah satu upaya menjaga kebersihan diri.

6) Merupakan suatu usaha pengobatan

Melakukan oral hygiene yang teratur dan tepat dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut,

misalnya mencegah terjadinya gigi berlubang, karies gigi, sariawan, dan infeksi pada rongga mulut.

### 2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Oral Hygiene

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut seseorang diantaranya:

#### 1) Status Sosial Ekonomi

Pendapatan atau penghasilan seseorang dapat mempengaruhi tingkat praktik kebersihan yang dilakukan. Hal ini berhubungan dengan kemampuan untuk memenuhi bahan dan alat penunjang untuk melakukan oral hygiene salah satu yang terpenting adalah sikat gigi dan pasta gigi.

#### 2) Praktik Sosial

Kehadiran orang tua dan keluarga menjadi pengaruh dalam penerapan dan kebiasaan dalam melakukan oral hygiene utamanya pada masa anak-anak. Anak cenderung akan menerima apa yang dilakukan orang tuanya dan menerapkannya. Orang tua yang mengajarkan kemandirian untuk melakukan oral hygiene juga menjadi pengaruh anak untuk menjadi oral hygiene menjadi sebuah kebiasaan dasar yang harus dilakukan tiap harinya.

#### 3) Pengetahuan

Pengetahuan yang kurang akan menyebabkan seseorang tidak mau dan malas untuk melakukan sesuatu yang tidak dimengertinya termasuk dalam upaya menjaga kebersihan diri. Pengetahuan

tentang oral hygiene dan implikasinya bagi kesehatan merupakan pengaruh praktik oral hygiene.

#### 4) Status Kesehatan

Seseorang yang mempunyai kecacatan fisik pada tangan atau mengalami masalah pada ekstremitas atasnya akan kesusahan dalam melakukan oral hygiene. Berbeda dengan orang yang tidak mengalaminya bisa melakukan oral hygiene tanpa adanya keterbatasan.

#### 5) Gangguan mental

Orang dengan riwayat gangguan mental akan terhambat dan kurang mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk melakukan perawatan diri secara mandiri, sehingga sering kali kebutuhan kebersihan dirinya tidak terpenuhi dengan baik.

#### 2.1.1.4 Cara Merawat Gigi dan Mulut

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit pada gigi dan mulut adalah :

- 1) Membiasakan perilaku menjaga gigi dan mulut seperti menyikat gigi 2 kali sehari dan menggunakan pasta gigi yang mengandung flouride
- 2) Mengganti sikat gigi tiga bulan sekali
- 3) Menghindari faktor risiko mengurangi makanan manis.
- 4) Memeriksa gigi ke dokter rutin setiap 6 bulan sekali

Pelaksanaan Oral Hygiene Menurut Ardyan G Rahmadhan

dalam Dian Pratiwi (2016) :

- 1) Siapkan sikat gigi dan pasta gigi lalu kumur-kumur
- 2) Sikat semua permukaan gigi Mulai sikat gigi bagian belakang dan gigi geraham , sikat bagian luar pada gigi atas dan gigi bawah, menyikat gigi dengan arah atas ke bawah, bawah ke atas atau

dengan gerakan memutar

- 3) Sikat bagian dalam pada gigi atas dan gigi bawah kalian, pastikan menyikat gigi geraham
- 4) Sikat gigi bagian depan dan sikat gigi yang digunakan untuk mengunyah dengan gerakan maju mundur
- 5) Bersihkan bagian sisa mulut kalian, sikat dengan lembut bagian dalam gigi dan lidah kalian lalu kumur dengan air bersih

#### 2.1.1.5 Akibat Tidak Dilakukannya Oral Hygiene

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja.

Berikut adalah contoh penyakit dan gangguan pada kesehatan gigi dan mulut, diantaranya adalah sebagai berikut :

### 1) Kerusakan gigi (karies)

Kebiasaan yang disebabkan oleh konsumsi makanan yang mengandung gula berlebihan yang dapat memicu bakteri dalam mulut mengubah gula menjadi asam yang dapat mengikis enamel pada gigi. Semakin tinggi tingkat konsumsi gula dalam sehari maka semakin tinggi pula resiko untuk mengalami karies gigi disertai dengan kurangnya perawatan kesehatan gigi.

### 2) Gangguan pada gusi (periodontal)

Gangguan ini diawali dengan pembengkakan pada gusi akibat plak yang menumpuk karena cara sikat gigi yang salah yang jika tidak diobati akan menjadi periodontitis (infeksi yang dapat menghancurkan gigi dan jaringan sekitarnya). Periodontal dapat berdampak serius dalam kehidupan sehari-hari seperti kesulitan mengunyah, berbicara, dan kehilangan gigi.

## 2.1.2 Usia Prasekolah

### 2.1.2.1 Pengertian Anak Prasekolah

Pada tahap perkembangan ini menjadi tahap atau periode yang penting, yaitu periode prasekolah. Masa prasekolah disebut masa keemasan (*Golden period*), jendela kesempatan (*Window of opportunity*), dan masa kritis (*Critical period*). Dimasa prasekolah terdapat berbagai tugas perkembangan yang harus dikuasai anak sebelum dia mencapai tahap perkembangan selanjutnya. Adanya

hambatan dalam mencapai tugas perkembangan tersebut akan menghambat perkembangan selanjutnya (Kemenkes RI, 2018).

Mansur (2019) mendefinisikan usia prasekolah yaitu anak yang berusia 3 sampai dengan 6 tahun dan sedang dalam periode yang sangat optimal untuk mulai menunjukkan minat dalam kesehatan, diusia ini anak mengalami perkembangan bahasa dan berinteraksi terhadap lingkungan sosial, mengeksplorasi pemisahan emosional, bergantian antara keras kepala dan keceriaan, antara eksplorasi berani dan ketergantungan serta pada periode inilah kemandirian anak mulai terbentuk.

Masa anak usia pra sekolah sering juga disebut dengan masa Kanak-Kanak. Pada masa ini perkembangan anak sangat pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi anak. Karena pada masa pra sekolah ini anak-anak mulai mengembangkan keterampilan-keterampilan pada dirinya dan berinteraksi dengan orang lain, anak juga masih memiliki sifat yang egosentris (pemusatan pada diri sendiri). Pada proses perkembangan anak usia pra sekolah ini biasanya ditandai oleh kematangan organ dan penyempurnaan yang meliputi 4 aspek motorik halus dan motorik kasar, dan ketrampilan-ketrampilan untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sedangkan untuk pertumbuhan anak akan berkembang seperti tinggi badan (cm), berat badan (kg) sesuai dengan usia anak (Sulistyawati ,2014)

### 2.1.2.2 Perkembangan Otak Anak Usia Prasekolah

Penelitian menunjukkan dampak mendalam dari pengalaman awal pada perkembangan otak (plastisitas saraf) telah menjelaskan hubungan interaksi alam dan pengasuhan. Otak bayi terdiri dari 100 miliar neuron saat lahir, dan masing-masing neuron atau sel saraf berkembang rata-rata 15.000 sinapis pada usia 3 tahun. Jumlah sinapis tetap konstan selama dekade pertama kehidupan karena jumlah neuron menurun. Sinapis pada jalur yang sering digunakan dipertahankan, sedangkan atrofi lebih jarang ditemukan. Dengan demikian, pengalaman (nurture) memiliki efek langsung pada sifat fisik otak (alam). Anak-anak dengan bakat dan temperamen yang berbeda (alam) juga mendapat rangsangan yang berbeda dari lingkungan mereka (pengasuhan). Pengalaman awal dalam kehidupan anak sangat penting karena pembelajaran berlangsung lebih efisien di sepanjang jalur sinaptik yang sudah mapan dilaporkan dari *woodland hills private school* (2018).

Lingkungan prasekolah memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi baik di dalam maupun di luar ruangan, dan yang paling penting adalah dapat memberikan anak-anak kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan menstimulasi pertumbuhan / perkembangan sosial dan emosional. Anak usia prasekolah seringkali dapat membantu mengetahui apakah seseorang anak memiliki kebutuhan dan memberikan kesempatan untuk intervensi dini.